

EFEKTIVITAS PROYEK-PILAH YAYASAN BINTARI DAN USAID DALAM PENANGANAN SAMPAH DI KOTA SEMARANG

Oleh: Alamsyah

Email: alamsyh13@gmail.com

Pembimbing: Dr. Umi O Retnaningsih, MA

Bibliografi: 12 buku, 3 jurnal, 1 Dokumen, 2 skripsi, 19 Website

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru

Telp/Fax (0761) – 63277, 23430

Abstract

The waste problem in Indonesia has increased with a bad record as the second largest waste contributor country after China. The city of Semarang is one of the cities in Indonesia that has the highest landfill of several districts/cities in Central Java Province. The BINTARI Foundation as an NGO concerned with environmental issues in the City of Semarang collaborates with USAID MWRP to improve the performance of the waste bank and increase waste recycling through the PILAH project. This study will analyze the effectiveness of the BINTARI Foundation and USAID's PILAH project in contributing to waste management in Semarang City.

This research uses qualitative research methods, with primary data collection techniques sourced from interviews with the BINTARI Foundation and several Waste Bank administrators in Semarang City, then secondary data obtained from document studies by browsing books, journals, research documents, articles, and websites that are considered relevant author. This study also uses the perspective of Green Thought Effectiveness Theory and Foreign Aid Concept.

This study shows results based on effectiveness theory using 4 indicators including achievement, timeliness, benefits, and results that the PILAH Project in Semarang City is considered effective and brings changes from the economic, social and environmental side. The first is from an economic perspective, where people such as customers and waste bank activists get incentives for collecting consumable plastics. Second, from the social side, there is a change in people's behavior towards the importance of protecting the environment by sorting garbage from homes so it doesn't leak into the sea. Third, from the environmental side, namely the presence of waste management upstream or households contributing to reducing pollution of downstream ecosystems.

Keywords: Semarang City Waste Management,, BINTARI Foundation, USAID, MWRP, PILAH Project.

PENDAHULUAN

Tulisan ini akan menganalisis mengenai efektivitas proyek-PILAH (Program Peningkatan daur ulang dan Kolaborasi Pengelolaan Sampah) sebagai program kerjasama Yayasan Bina Karta Lestari (BINTARI) dan *United State Agency for International Development* (USAID) melalui *Development Innovation Group* (DIG) di Kota Semarang. PILAH merupakan bagian dari *Municipal Waste Recycling Program* (MWRP) yang didanai oleh USAID sebagai bentuk untuk mewujudkan ketahanan kota terhadap perubahan iklim.

Kerusakan lingkungan akibat dari pencemaran sampah plastik sudah lama dihadapi oleh negara Indonesia dimana hal ini dibuktikan dengan rekor buruk dari negara Indonesia itu sendiri sebagai negara penyumbang sampah terbesar kedua setelah China.¹ Indonesia saat ini diperkirakan menghasilkan lebih dari 190.000 ton sampah setiap hari, yang mana kebanyakan sekitar 57 persen di antaranya adalah sampah organik. Plastik diperkirakan menyumbang sekitar 25.000 ton per hari dari total sampah, yang mana setidaknya 20% diyakini berakhir di sungai dan perairan pesisir.² Oleh karena itu sangat diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan sampah tersebut agar tidak membahayakan dan

merusak lingkungan dimasa yang akan datang.

Dalam merespon permasalahan sampah plastik yang dihadapi oleh negara Indonesia, Amerika Serikat melalui *United States Agency for International Development* (USAID) menyalurkan bantuan luar negerinya berupa hibah dana serta bantuan teknis kepada enam organisasi masyarakat sipil untuk mengurangi sumber pencemaran plastik di Indonesia.

Penandatanganan hibah dari Pemerintah AS melalui USAID Municipal Waste Recycling Program (MWRP) kepada 6 LSM di Jakarta.



Sumber: Kedutaan Besar AS di Indonesia.³

Hal ini didukung melalui sumber yang dilansir dari Kedutaan Besar dan Konsulat AS di Indonesia, dimana pada tahun 2019 Amerika Serikat dan Indonesia merayakan 70 tahun hubungan diplomatik dengan penandatanganan hibah kepada enam organisasi masyarakat sipil dengan jumlah dana sebesar 18 Miliar ditambah dengan bantuan teknis untuk meningkatkan pengelolaan sampah dan daur ulang sampah di perkotaan melalui *Municipal Waste Recycling*

¹ SEA Circular Solving Plastic Pollution at Source (2020) UN Environment, "*Indonesia*", diakses dari <https://www.sea-circular.org/country/indonesia/> (pada 18 April 2021)

²Ibid

³ Ibid

Program (MWRP) yang mana merupakan program lima tahun dari Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat yaitu *United States Agency for International Development* (USAID).⁴ Dari enam organisasi atau LSM penerima hibah USAID, tulisan ini akan berfokus pada Yayasan BINTARI sebagai NGO yang akan mengelola dana hibah tersebut dengan meningkatkan pengelolaan sampah dari rumah dengan memperkuat kinerja Bank Sampah sampah serta meningkatkan daur ulang sampah di Kota Semarang.

Kota Semarang memiliki timbunan sampah tertinggi dari beberapa Kabupaten/Kota pada provinsi Jawa Tengah sehingga program yang disalurkan oleh USAID dengan memilih Yayasan BINTARI yang beroperasi di Kota Semarang dianggap tepat sasaran. Berdasarkan sumber dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang menyebabkan tingginya timbunan sampah di Kota Semarang berdasarkan urutan teratas diantaranya adalah sampah rumah tangga yang mana mencapai 35.25%, kedua pasar 30.59%, ketiga perkantoran 25.27%, keempat kawasan 6.71%, dan lainnya 2.17%.⁵ Lalu, dalam hal pengurangan

⁴ Kedutaan Besar dan Konsulat AS di Indonesia (2019), "*AS dan Indonesia Perangi Sampah Plastik Laut*" diakses dari <https://id.usembassy.gov/id/as-dan-indonesia-perangi-sampah-plastik-di-laut/> (pada 13 September 2021)

⁵Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 (2020). diakses dari <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/> (pada 19 September 2021)

timbunan sampah di Kota Semarang, kontribusi Bank Sampah masih terbilang rendah dimana hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap jenis-jenis sampah (plastik) layak daur ulang, rendahnya kesadaran untuk memilah sampah bernilai, serta sistem dan manajemen Bank Sampah belum optimal hingga dampak ekonomi yang kurang dirasakan oleh pengurus Bank Sampah.

Melalui proyek-PILAH yayasan BINTARI akan meningkatkan kinerja Bank Sampah di Kota Semarang dengan meningkatkan kapasitas pemangku kepentingan daur ulang melalui pendampingan kepada 54 Bank Sampah. Oleh karena itu tulisan ini akan lebih banyak membahas mengenai sejauh mana Yayasan BINTARI mengelola bantuan asing USAID melalui proyek-PILAH dalam penanganan sampah di Kota Semarang.

KERANGKA TEORI

Perspektif: *Green Thought*

Dalam tulisan ini penulis menggunakan perspektif *Green Thought* sebagai dasar untuk melihat upaya penyelesaian sampah oleh Yayasan BINTARI melalui proyek-PILAH di Kota Semarang. Pendekatan *Green Thought* sendiri lebih kepada isu atau penyelesaian masalah terhadap lingkungan hidup. Sistem negara kontemporer, struktur utama perekonomian global dan institusi dilihat sebagai bagian dari permasalahan.⁶ Sehingga dalam kajian

⁶ Kate O'naill, (2009). "*The Environment and International Relation*", hlm,106.

ini, penulis menilai ada kesesuaian antara pemakaian perspektif dengan fenomena yang diangkat.

Tiga asumsi utama *Green Thought* adalah:⁷

1. Para pemerhati lingkungan menekankan institusi global atau kerjasama internasional, contohnya nilai penting komunitas global sama diakuinya hak-hak dari komunitas lokal untuk mengontrol sumber daya mereka sendiri dan keberadaan komunitas-komunitas bioregional sebagai bangunan dasar bagi bumi.
2. Para pemerhati lingkungan berangkat dari pemahaman implisit bahwa keberadaan manusia masa kini dalam beberapa pengertian tidak sejalan dengan dunia non-manusia.
3. Para pemerhati lingkungan menekankan bahwa kebiasaan manusia zaman modern, yang didukung oleh sistem kepercayaan, filsafat dan anthropocentris, sebagai penyebab utama krisis lingkungan hidup.

Negara merupakan salah satu aktor yang berperan dalam pendekatan *Green Thought*. Negara menjadi komando bagi masyarakat atau individu dalam berperan menangani permasalahan lingkungan yang terjadi pada saat sekarang ini.

United State Agency for International Development (USAID) merupakan badan pembangunan milik pemerintah Amerika Serikat yang bertugas menyalurkan bantuan luar negeri terhadap negara-negara berkembang yang memiliki permasalahan seperti ekonomi, sosial, hingga lingkungan hidup. Indonesia termasuk negara yang mendapatkan bantuan dari USAID untuk menangani permasalahan lingkungan hidup dalam hal ini permasalahan sampah plastik yang bocor ke laut.

Level Analisis: Kelompok

Dalam penelitian ini, level analisis yang digunakan penulis adalah kelompok. Pemilihan level analisis kelompok ini dikarenakan asumsinya bahwa negara bukanlah satu-satunya yang berperan dalam aspek hubungan internasional, akan tetapi aktor non-negara seperti organisasi internasional, agensi sebuah negara sebagai sebuah kelompok ikut berperan aktif dalam membantu penyelesaian masalah suatu negara.

Teori: Efektivitas

Penulis menggunakan Teori Efektivitas sebagai alat ukur dalam menunjang proses penelitian ini. Richard M. Steers mengungkapkan bahwa Efektivitas merupakan jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.⁸

⁷ Burchill dan Linklater. *Teori-Teori Hubungan Internasional*. Bandung. 1996. Hlm 361

⁸ Richard M Steers. "*Efektivitas Organisasi Kaidah Perilaku*". Jakarta. Erlangga. 1985. Hlm 87 dikutip dalam Tri, Wijayaningsih,

Berkaitan dengan penelitian ini yang mana menganalisis Program Peningkatan Daur Ulang dan Kolaborasi Pengelolaan Sampah (PILAH) dalam mengurangi sumber pencemaran sampah plastik di Kota Semarang maka penulis menggunakan empat unsur sebagai alat untuk mengukur efektivitas program itu sendiri diantaranya yaitu:⁹

1. Pencapaian tujuan, yang bermaksud suatu kegiatan dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Ketepatan waktu, yang bermaksud bahwa sesuatu yang dikatakan efektif apabila penyelesaian atau tercapainya tujuan sesuai atau bertepatan dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Manfaat, sesuatu yang dikatakan efektif apabila tujuan itu memberikan manfaat bagi masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.
4. Hasil, sesuatu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan itu memberikan hasil.

2017, “Efektivitas Proyek Capacity Building for Restoration of Ecosystem in Conservation Areas (RECA) di TN. Sembilang Tahun 2010-2015, JOM FISIP Vol. 4 No. 1 Februari 2017. Hlm 5

⁹ Azhar Kasim. Pengukuran Efektivitas dalam organisasi. Jakarta :PAU ilmu-ilmu sosial UI dikutip dalam Tri, Wijayaningsih, 2017, “Efektivitas Proyek Capacity Building for Restoration of Ecosystem in Conservation Areas (RECA) di TN. Sembilang Tahun 2010-2015, JOM FISIP Vol. 4 No. 1 Februari 2017. Hlm 5

Konsep: Bantuan Luar Negeri

Konsep Bantuan Luar Negeri penulis gunakan untuk menunjukan bahwasanya fenomena hibah atau bantuan luar negeri yang dilakukan oleh negara pendonor ini benar adanya dimana bantuannya meliputi lintas negara sehingga dapat dipahami sebagai suatu praktik dalam hubungan internasional. Menurut Robert Gilpin bantuan luar negeri diartikan sebagai sejumlah dana yang diberikan oleh negara yang relatif maju atau kaya kepada negara yang kurang maju atau dengan kata lain secara ekonomi lebih miskin.¹⁰ Sedangkan menurut Holsti bantuan luar negeri dalam arti lebih luas diartikan sebagai transfer uang, barang-barang, teknologi ataupun nasihat teknis dari negara donor ke negara penerima.¹¹ Ada 4 tipe utama bantuan luar negeri:

1. *Technical assistance* / bantuan teknis
2. *Grants* / hibah, dan program impor komoditi
3. Pinjaman pembangunan
4. Bantuan kemanusiaan yang sifatnya darurat (*Emergency Humanitarian Assistance*)

Menurut Alan Rix dalam bukunya “Japans Foreign Aid Challenge: Policy and Aid Leadership”, pelaksanaan pemberian bantuan luar negeri tidak terlepas dari motivasi para pemberi

¹⁰ Robert, Gilpin, 1987, “*The Political Economy of International Relations*, New Jersey: Princeton University Press Hal 311.

¹¹ K.J, Holsti, 1992, “*International Politics A Framework for Analysis 6 Edition*”, New Jersey: Prentice-Hall, Inc Hlm 192.

bantuan luar negeri (Negara donor).¹² terdapat 4 motivasi Negara donor, yaitu:

1. Motif kemanusiaan, yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan di negara dunia ketiga melalui dukungan kerjasama ekonomi
2. Motif politik, yang memusatkan tujuan untuk meningkatkan image negara donor. Peraihan pujian menjadi tujuan dari pemberian bantuan luar negeri baik dari politik domestik dan hubungan luar negeri donor.
3. Motif keamanan nasional, yang mendasarkan pada asumsi bahwa bantuan luar negeri dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang akan mendorong stabilitas politik dan akan memberikan keuntungan pada kepentingan negara donor. Dengan kata lain, motif keamanan memiliki sisi ekonomi.
4. Motif yang berkaitan dengan kepentingan nasional negara donor.

Dalam membahas motif atau kepentingan suatu Negara yang memberikan dana atau mendonorkan kepada Negara penerima dapat disimpulkan berdasarkan beberapa poin di atas. Dalam konteks penelitian ini, USAID memberikan bantuan luar negeri atau hibah kepada Indonesia

bertujuan untuk mencapai kepentingan nasional dan sebagai bentuk diplomasi publik sebagai Negara yang peduli pada isu lingkungan hidup.

Dalam tulisan ini, penulis membahas mengenai program bantuan luar negeri Amerika Serikat melalui USAID terhadap Yayasan BINTARI di Kota Semarang. Untuk melihat sejauh mana efektivitas bantuan luar negeri USAID, penulis menggunakan 4 indikator teori Efektivitas dari tokoh Richard M. Steers. Untuk melihat sejauh mana efektivitas bantuan luar negeri USAID, penulis akan menganalisis sejauh mana keberhasilan Yayasan BINTARI dalam mengelola dana hibah dari USAID melalui Proyek-PILAH sebagai program kerjasamanya.

Oleh karena itu dengan menggunakan Teori Efektivitas sebagai penunjang penelitian maka penelitian ini akan menganalisa sejauh mana efektivitas Program Daur Ulang dan Kolaborasi Pengelolaan Sampah (PILAH) Yayasan BINTARI-USAID berkontribusi dalam menanggulangi sampah di Kota Semarang.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa data sekunder dan primer. Data sekunder dengan mencari dan menelusuri dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian melalui buku-buku, jurnal, berita, artikel, surat kabar, majalah, sumber situs, internet yang memiliki relevansi terhadap tulisan ini. Kemudian data primer

¹² Dikutip dari Rix, Alan. (1993). *“Japan;s foreign Aid Challenge Policy Reform and Aid Leadership”*. London and New York : Routledge, hal 18-19, www.library.upnvj.ac.id pada 3 Juli 2022

melalui wawancara kepada NGO Yayasan BINTARI dan beberapa Bank Sampah di Kota Semarang.

PEMBAHASAN

Efektivitas Proyek-PILAH Yayasan BINTARI dan USAID di Kota Semarang

Amerika Serikat melalui Badan Pembangunan Internasionalnya *United State Agency for International Development* (USAID) memberikan bantuan berupa hibah dana untuk program daur ulang sampah kota di Indonesia dan beberapa negara berkembang lainnya. Penandatanganan hibah ini sebagai bentuk perayaan 70 tahun hubungan diplomatik Amerika Serikat dan Indonesia. Melalui *Municipal Waste Recycling Program* (MWRP), USAID menyalurkan bantuan luar negerinya atau hibah untuk penanganan sampah kepada 6 (enam) NGO yang berfokus pada isu lingkungan di Indonesia salah satunya yaitu Yayasan BINTARI di Kota Semarang.

Adanya fenomena bantuan luar negeri merupakan sebuah praktek aktor internasional dalam kajian ilmu hubungan internasional. Dalam skema mengenai hubungan antar aktor dalam kajian ilmu hubungan internasional, bantuan luar negeri merupakan suatu jembatan yang mengakibatkan terjadinya hubungan antara dua aktor internasional. Terdapat dua aktor dalam terjadinya hubungan bantuan luar negeri itu sendiri, yakni *donor* dan *recipient*. *Donor* merupakan negara atau organisasi yang memberikan bantuan, dan juga sebaliknya bahwa *recipient* adalah negara atau organisasi

penerima dari bantuan yang diberikan *donor* itu sendiri.¹³

Dalam tulisan ini aktor dibalik adanya interaksi baik antar negara maupun organisasi sehingga bisa menjadi kajian dalam hubungan internasional adalah USAID dari Amerika Serikat sebagai *donor* (yang memberikan bantuan) dan Yayasan BINTARI di Kota Semarang sebagai *recipient* (sebagai penerima bantuan). USAID dan Yayasan Bintiari merupakan dua aktor yang menjalin kerjasama melalui *Development Innovation Group* (DIG). Terjadinya hubungan antara USAID dan Yayasan Bintiari tidak terlepas dari adanya program yang di inisiasi oleh USAID itu sendiri yaitu *Municipal Waste Recycling Program* (MWRP). Pada tahun 2018 USAID melalui MWRP melaksanakan inisiasi program daur ulang sampah kota di dua negara yaitu Indonesia dan Filipina. Kemudian, MWRP sendiri melalui DIG membuka kesempatan pengajuan proposal terhadap organisasi lokal atau lembaga swadaya masyarakat yang konsen terhadap isu lingkungan mengenai penanganan sampah plastik.

Sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang konsen terhadap isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, Yayasan BINTARI mencoba mengirimkan proposal ke MWRP. Dalam hal ini tidak hanya Yayasan BINTARI yang mengirim proposal ke USAID untuk mendapatkan pendanaan. Pada awalnya hanya ada dua lembaga yang

¹³ Tular, Priyadarshini, Widyanugraha. "Kepentingan Jepang Melalui JICA Terhadap Pemberian Bantuan Proyek DSDP di Indonesia" FISIP Universitas Udayana, Hlm 4

diterima dalam pendanaan program daur ulang sampah kota USAID itu sendiri yakni Yayasan Bintari dan Lembaga Swadaya Masyarakat yang berada di Papua atau lebih tepatnya di Raja Ampat. Kemudian, program MWRP-USAID ini mengalami perkembangan dengan melebarkan bantuannya dimana kurang lebih ada 5 Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang menerima *grant* dari USAID itu sendiri.

Bantuan yang diberikan oleh MWRP-USAID sendiri terbagi menjadi 2 bantuan yaitu bantuan berupa pendanaan atau hibah dan juga bantuan teknis yang meliputi pendampingan serta pelatihan teknis dalam pelaksanaan proyek. Dengan adanya bantuan yang diberikan oleh USAID terhadap Yayasan BINTARI maka secara langsung terbentuklah sebuah kerjasama antara USAID) dan Yayasan BINTARI. Kesepakatan kerjasama yang terjalin antara Yayasan BINTARI dan USAID berdasarkan perjanjian kerjasama melalui nota kesepahaman atau *Memorandum of Outstanding* (MoU).

Kerjasama yang terjalin antara Yayasan BINTARI dan USAID juga melibatkan pihak lain dimana dalam hal ini yang paling utama adalah Pemerintah dan juga masyarakat setempat. Tidak hanya melibatkan Pemerintah dan masyarakat saja, kerjasama ini juga melibatkan pihak swasta yakni PT. Indofood Semarang yang mana bertujuan untuk mengurangi volume sampah di Kota Semarang itu sendiri. Dari hasil kesepakatan atau kerjasama yang dilakukan antara Yayasan BINTARI

dan USAID menghasilkan sebuah inisiasi proyek yaitu Program Peningkatan Daur Ulang dan Kolaborasi Pengelolaan Sampah (PILAH).

Proyek-PILAH Yayasan BINTARI dan USAID di Kota Semarang

Program Peningkatan Daur Ulang dan Kolaborasi Pengelolaan Sampah (PILAH) merupakan program inisiasi dari kerjasama antara USAID dan Yayasan Bintari di Kota Semarang melalui *Development Innovation Group* (DIG) sejak tahun 2019. Program ini bertujuan untuk meningkatkan daur ulang sampah, salah satunya yaitu melalui peningkatan kapasitas, pemangku kepentingan daur ulang dengan melakukan pendampingan kepada 54 bank sampah.¹⁴

Proyek-PILAH di Kota Semarang merupakan bagian dari program daur ulang sampah kota atau *Municipal Waste Recycling Program* (MWRP) dari USAID. Berdasarkan hasil dari wawancara bersama salah satu pengurus Yayasan BINTARI, tujuan utama proyek-PILAH sendiri merupakan program yang bertujuan untuk mengurangi sampah yang bocor ke laut. Hadirnya proyek PILAH ini dilatarbelakangi berdasarkan adanya penelitian yang menyebutkan bahwasanya negara Indonesia merupakan negara penghasil sampah terbesar kedua setelah China, sehingga

¹⁴ Inisiatif Kota untuk Perubahan Iklim (2020), "*Municipal Waste Recycling Program*" diakses dari <https://ikupi.org/en/municipal-waste-recycle-program-mwrp-usaid-2/> (pada 13 September 2021)

permasalahan tersebutlah yang menjadikan landasan hadirnya MWRP dari USAID di Indonesia dan beberapa negara berkembang lainnya.

Pelaksanaan Proyek-PILAH di Kota Semarang

Berdasarkan kesepakatan kerjasama yang ditandatangani oleh Yayasan BINTARI bersama USAID bahwasanya pelaksanaan proyek PILAH dimulai pada 1 Oktober 2018 - 31 September 2020.¹⁵ Dalam MoU tersebut menerangkan bahwa *grant* dari *Development Innovation Group* (DIG) USAID ke Yayasan BINTARI untuk melaksanakan proyek daur ulang sampah kota PILAH. Proyek PILAH merupakan inisiasi program kerjasama antara Yayasan BINTARI dan USAID yang merupakan bagian dari *Municipal Waste Recycling Program* (MWRP) USAID. Dalam pelaksanaan proyek PILAH, terdapat beberapa proses tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Peluncuran atau *Launching* Pelaksanaan Program Peningkatan Daur Ulang dan Kolaborasi Pengelolaan Sampah (PILAH) Yayasan BINTARI
- 2) Pengorganisasian Tim Pelaksanaan Program Peningkatan Daur Ulang dan Kolaborasi Pengelolaan Sampah (PILAH) Yayasan BINTARI

Dalam pelaksanaan suatu program, tentunya terdapat tim pelaksana yang menyelenggarakan kegiatan atau program yang dilakukan oleh lembaga atau

instansi tertentu. Sama halnya dengan proyek PILAH (Program Peningkatan Daur Ulang dan Kolaborasi Pengelolaan Sampah) yang dikelola oleh Yayasan BINTARI ini pengorganisasian tim pelaksana yaitu secara langsung dipegang oleh Amalia Wulansari (*Administration and Finance Manager*), Ratna Budiarti (*Field Staff*), Feri Prihantoro (*Program Manager*), M. Nurhadi (*KM Business Development Manager*), Farida Yulistiana (*Public Communication Manager*).

- 3) Persiapan dan Pelaksanaan Program Peningkatan Daur Ulang dan Kolaborasi Pengelolaan Sampah (PILAH) Oleh Yayasan BINTARI

Sebelum pelaksanaan proyek PILAH (Program Peningkatan Daur Ulang dan Kolaborasi Pengelolaan Sampah), Yayasan BINTARI melakukan berbagai persiapan-persiapan. Alur persiapan PILAH dimulai dari diadakannya kegiatan sosialisasi dan workshop.

Workshop Bank Sampah Proyek-PILAH.



Sumber: Bintari Foundation

¹⁵ Amalia Wulansari, (2022). “*Administration and Finance Manager* Yayasan BINTARI” Wawancara pada tanggal 21 Maret 2022

4) Monitoring Evaluasi Program Peningkatan Daur Ulang dan Kolaborasi Pengelolaan Sampah (PILAH) oleh Yayasan BINTARI

Monitoring evaluasi merupakan suatu kegiatan rutin atau berkala yang dilakukan selama proses pelaksanaan proyek PILAH (Program Peningkatan Daur Ulang dan Kolaborasi Pengelolaan Sampah) ini berlangsung. Dalam melaksanakan monitoring evaluasi, USAID bersama tim dari MWRP secara langsung turun untuk melakukan pengecekan, melihat progres atau perkembangan serta memastikan bahwasanya proyek yang dijalankan oleh Yayasan BINTARI sudah dilaksanakan sesuai dengan target. Yayasan BINTARI ditugaskan untuk melakukan pelaporan mengenai pelaksanaan PILAH terhadap USAID selama 3 bulan sekali. Skema pelaporan yang dilakukan oleh Yayasan BINTARI sendiri tidak secara langsung kepada USAID, melainkan melalui MWRP. MWRP diberikan mandat langsung oleh USAID untuk menjadi koordinator program termasuk dalam sistem pelaporan dimana Yayasan BINTARI hanya memberikan laporan kegiatan kepada MWRP terlebih dahulu dan kemudian dilanjutkan MWRP kepada USAID.

Tujuan Pelaksanaan Proyek-PILAH di Kota Semarang

Berdasarkan perjanjian kerjasama yang ditandatangani oleh Yayasan Bina Karta Lestari (BINTARI) bersama *United State Agency for International Development* (USAID) ada 3 komponen yang menjadi tujuan utama pelaksanaan kegiatan Program Peningkatan Daur Ulang dan Kolaborasi Pengelolaan Sampah (PILAH) di Kota Semarang yakni:

1. Peningkatan kebijakan daur ulang sampah pada skala kota
2. Peningkatan kapasitas masyarakat dalam daur ulang sampah melalui Bank Sampah
3. Menguji dan mengaplikasikan EPR dengan sektor swasta, pemerintah dan masyarakat.

Setelah terlaksananya Proyek-PILAH, penulis mencoba mengukur sejauh mana keberhasilan dari Proyek-PILAH berdasarkan 4 Indikator teori efektivitas:

1. Pencapaian tujuan.

Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam Program Daur Ulang dan Kolaborasi Pengelolaan Sampah (PILAH) adapun tujuan dan pencapaian tujuan adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kebijakan daur ulang sampah pada skala kota.

Ada beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan apakah tujuan proyek-PILAH dalam hal ini yaitu peningkatan kebijakan daur ulang sampah pada skala kota di Kota Semarang benar-benar terlaksana atau tidak. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya bentuk peraturan atau kebijakan yang direkomendasikan untuk peningkatan daur ulang sampah perkotaan
- 2) Peningkatan kapasitas masyarakat dalam daur ulang sampah melalui Bank Sampah

Pencapaian tujuan dari tujuan mengenai peningkatan kapasitas masyarakat dalam daur ulang sampah melalui Bank Sampah ini sudah dilaksanakan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan yang bertempat di Hotel Amaris jl. Pemuda Kota Semarang selama dua hari yaitu pada tanggal 3-4 Juli 2019 dimana 52 pegiat bank sampah dari tujuh Kelurahan di Kota Semarang berpartisipasi dalam peningkatan kapasitas untuk meningkatkan kinerja Bank Sampah melalui Proyek-PILAH yang merupakan bagian dari *Municipal Waste Recycling Program* (MWRP)

USAID yang dilaksanakan BINTARI.¹⁶

Kegiatan pelatihan ini merupakan tahap pertama dari tiga tahap pelatihan yang dilaksanakan untuk peningkatan kapasitas masyarakat dalam daur ulang sampah melalui Bank Sampah pada proyek-PILAH. Setiap tahapan akan diikuti oleh peserta pelatihan secara *indoor training* dan praktik langsung dilapangan selama satu bulan. Pada tahap pertama ini, peserta dilatih untuk dapat mengelola dan mengembangkan Bank Sampah di wilayah masing-masing dengan lebih baik dan menguntungkan secara ekonomi.¹⁷ Adapun materi yang disampaikan dalam pelatihan tersebut antara lain tentang pemilahan, pengumpulan, penjualan dan manajemen Bank Sampah. Dalam pelatihan tersebut, peserta Bank Sampah juga diarahkan untuk membuat rencana tindak lanjut (RTL) yang akan dilakukan pasca pelatihan. Kemudian, dua tahap selanjutnya memberikan fokus pada aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pengurus Bank Sampah dan pengembangan bisnis Bank Sampah.¹⁸

¹⁶ Bintari Foundation, (2019). “*Dorong Angka Daur Ulang, Bintari Melatih 52 Pegiat Bank Sampah Kota Semarang*” diakses melalui <https://bintari.org/dorong-angka-daur-ulang-bintari-melatih-50-pegiat-bank-sampah-kota-semarang/> pada 22 April 2022

¹⁷ Ibid

¹⁸ Ibid

- 3) Menguji dan mengaplikasikan EPR dengan sektor swasta, pemerintah dan masyarakat

Dalam pelaksanaan proyek Peningkatan Daur Ulang dan Kolaborasi Pengelolaan Sampah (PILAH) Yayasan BINTARI yang bekerjasama dengan USAID, pada proses pengerjaannya Proyek-PILAH di Kota Semarang berkolaborasi atau bekerjasama dengan Pemerintah Kota Semarang, kemudian kerjasama bersama masyarakat melalui Bank Sampah, dan pihak swasta yaitu PT. Indofood dimana Bank Sampah dan 64 WARMINDO saling beriringan dalam kolaborasi ini. Selanjutnya adalah adanya kegiatan pengumpulan sampah kemasan untuk didaur ulang merupakan bagian dari kolaborasi antara Bank Sampah dan Warung Makan Indomie (WARMINDO) di Kota Semarang.¹⁹

2. Ketepatan Waktu

Sesuatu yang dikatakan efektif apabila penyelesaian atau tercapainya tujuan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan Proyek Program Daur Ulang dan Kolaborasi Pengelolaan Sampah (PILAH) di Kota Semarang proyek dilaksanakan

selama 2 tahun yakni sejak tahun 2018-2020.²⁰

Berdasarkan *Memorandum of Outstanding* (MoU) yang ditandatangani, proyek PILAH dimulai pada 1 Oktober 2018 sampai dengan 31 September 2020.

3. Manfaat

Melihat pada permasalahan lingkungan global pada saat ini perubahan iklim yang dialami yang mana disebabkan oleh meningkatnya emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang diakibatkan oleh salah satu faktor seperti seperti Polusi Sampah yang terjadi akibat dari penumpukkan sampah itu sendiri yang tidak diolah sehingga akan menyebabkan terjadinya banjir, kerusakan lingkungan hingga melepaskan gas metana/methane (CH₄) yang mana sebagai faktor besar dalam mendukung terhadap meningkatnya emisi gas rumah kaca.²¹

Dalam pelaksanaan proyek-PILAH, ada manfaat ekonomis yang dirasakan oleh masyarakat yang mengumpulkan dan memanfaatkan kembali jenis sampah yang memiliki nilai ekonomi. Kemudian, manfaat bagi lingkungan hidup dimana

¹⁹ Ratna Budiarti, (2022). “*Field Staff* Proyek-PILAH Yayasan BINTARI” wawancara pada 26 April 2022

²⁰ Bintari Foundation. Diakses melalui <https://bintari.org/> pada 22 April 2022

²¹ Sudarman, “*Meminimalkan Daya Sampah Terhadap Pemansan Global*” Profesional, Vol.8, No.1, Mei 2010 hlm 3

proyek ini juga secara langsung melakukan pengelolaan sampah di hulu sehingga berkontribusi dalam mengurangi pencemaran ekosistem di hilir seperti sungai dan laut sebagai tempat mata pencaharian masyarakat yang berada di tempat tersebut. Terakhir ialah manfaat pada bidang sosial, dimana dengan adanya proyek ini masyarakat mulai peka dan sadar akan pentingnya dalam memilah sampah agar tidak berakhir di tempat pembuangan akhir dalam keadaan menumpuk sehingga mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan. Tidak hanya itu saja, dengan adanya proyek ini juga masyarakat lebih cerdas dalam mengubah pemahaman mereka untuk menjadikan sampah-sampah yang mereka produksi bernilai ekonomis.

4. Hasil

Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan itu memberi hasil. Proyek-PILAH (Program Daur Ulang dan Kolaborasi Pengelolaan Sampah) dilaksanakan sebagai bentuk upaya dalam mengurangi timbulan sampah dan kebocoran sampah ke laut. Setelah terlaksananya Proyek-PILAH di Kota Semarang, ada beberapa *output* yang dihasilkan pasca terlaksananya Proyek-PILAH diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Konteks sosial, adanya perubahan perilaku masyarakat terhadap

pentingnya menjaga lingkungan dengan memilah sampah dari rumah agar tidak bocor ke laut. Hal ini didukung oleh pernyataan staf lapangan proyek-PILAH Yayasan BINTARI yaitu ibu Ratna Budiarti, dimana dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:²²

“Dari segi pemahaman, masyarakat sudah mengetahui bahwasanya “oh iya jika aku membuang sampah sembarangan ternyata bisa berakhir ke laut ya”. Kemudian masyarakat yang berada di lingkungan atau wilayah yang sering mengalami banjir juga sudah memahami bahwasanya banjir tersebut terjadi akibat dari sampah yang dihasilkan mereka sendiri. Oleh karena itu proyek PILAH ini bertujuan memberikan pemahaman supaya adanya perubahan perilaku masyarakat terhadap konsekuensi yang mereka terima jika tidak mementingkan kebersihan pada lingkungan tempat mereka tinggal.”

²² Ratna Budiarti, (2022). “*Field Staff* Proyek-PILAH Yayasan BINTARI” Wawancara pada 26 April 2022

Dapat disimpulkan bahwasanya dari segi pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap dampak bahaya yang ditimbulkan dari sampah itu sendiri sudah diimplementasikan dalam proyek PILAH ini.

2. Konteks Lingkungan. Pada konteks ini terdapat perubahan dari sisi lingkungan hidup dengan adanya pengelolaan sampah di hulu atau dari rumah tangga berkontribusi dalam mengurangi pencemaran ekosistem di hilir. Dengan demikian, proyek PILAH ini berhasil menjaga ekosistem sungai dan laut sebagai tempat mata pencaharian masyarakat sekitar.

3. Konteks ekonomi. Adanya manfaat ekonomis yang dirasakan dalam proyek PILAH ini baik itu nasabah bank sampah maupun pengurus bank sampah itu sendiri. Pengurus Bank Sampah mulai merasakan dampak nilai ekonomis dari proyek PILAH dimana semua yang terlibat dan ikut dalam melakukan pemilahan sampah. Pada awalnya kegiatan yang dilakukan pada Bank Sampah hanya bersifat sosial saja, dimana masyarakat hanya

membantu mengelola bank sampah secara sukarela. Akan tetapi, dengan adanya Proyek PILAH, ada perubahan yang dilakukan dimana pada awalnya hanya bersifat sosial menjadi sosial ekonomi yang artinya adalah bagi pengelola bank sampah tersebut mendapatkan insentif atau penghargaan dikarenakan sudah berkontribusi terhadap bank sampah itu sendiri. Dalam menyalurkan insentif tersebut, Yayasan BINTARI menyoroti kinerja masing-masing Bank Sampah yang diklasifikasikan ke dalam empat kategori. Keempat kategori tersebut adalah *White, Blue, Silver, Gold* dan *Platinum*. Lebih jelasnya, rekapitulasi jumlah Bank Sampah berdasarkan klasifikasi diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Rekapitulasi klasifikasi Bank Sampah

	White	Blue	Silver	Gold	Platinum
Q1	1	11	47	33	1
Q2	0	6	23	20	2
Q3	0	2	25	18	3
Q4	0	3	29	14	2

Sumber: BINTARI Foundation.

Tidak hanya pengurus Bank Sampah, namun nasabah juga mendapatkan keuntungan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah pendapatan dan jumlah rumah tangga yang melakukan daur ulang sampah pada setiap periode penimbangan per kuartal. Berikut akan dijabarkan dalam bentuk tabel dari laporan Yayasan BINTARI.

Tabel Volume dan nilai ekonomi sampah daur ulang proyek PILAH

Quarter	Q3	Q4	Q5	Q6
Household	2,133	2,942	4,944	6,885
Recycled waste (Ton)	7.37	24.84	54.70	88.59
Revenue (IDR)	9,280,452	22,205,147	76,071,981	119,303,813

Sumber: BINTARI Foundation.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa volume sampah yang didaur ulang dari Q3-Q6 mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini berbanding lurus dengan meningkatnya rumah tangga yang melakukan daur ulang serta diikuti dengan nilai ekonomi dari hasil daur ulang sampah tersebut. Dalam kurun waktu sekitar Sembilan bulan, terdapat 6,885 rumah tangga yang terlibat dalam proses daur ulang dan sekitar 88,59 ton sampah yang berhasil didaur ulang oleh 54 Bank Sampah. Hasil tersebut melebihi dari target awal dimana hanya memperkirakan sekitar 50 Bank Sampah, kemudian 1,500 rumah tangga sebagai tujuan awal dari proyek. Hasil tersebut membuktikan bahwa Proyek-PILAH yang dijalankan

oleh BINTARI membuahkan hasil dengan pencapaian dalam berkontribusi mendorong pemerintah melakukan pengelolaan sampah sehingga menciptakan lingkungan yang bersih serta menghasilkan nilai ekonomi terhadap masyarakatnya. Hasil diatas dipertegas dengan adanya perubahan kegiatan ibu rumah tangga yang menghasilkan manfaat ekonomis dalam melakukan pemilahan sampah, hal tersebut didukung oleh pernyataan salah satu field staff Yayasan BINTARI yaitu ibu Ratna Budiarti bahwa:²³

“Sebelumnya ibu rumah tangga di beberapa wilayah tempat pendampingan yayasan BINTARI di Kota Semarang ini tidak memiliki kegiatan yang produktif di luar rumah dimana hanya melakukan pekerjaan rumah saja, namun dengan adanya proyek PILAH semua ibu rumah tangga ikut berperan aktif dalam melakukan pemilahan dikarenakan sasaran dari proyek PILAH ini juga berintegrasi pada gender dan juga tentunya ibu rumah tangga sebagai tonggak utama untuk berperan aktif melakukan pemilahan dari rumah mereka masing-masing sehingga bisa menghasilkan manfaat ekonomis.”

²³ Ratna Budiarti, (2022). “Field Staff Proyek-PILAH Yayasan BINTARI” Wawancara pada 26 April 2022.

Kegiatan Ibu Rumah Tangga dalam Proyek-PILAH



Sumber: BINTARI Foundation

Dalam pelaksanaan proyek PILAH, untuk peningkatan kapasitas daur ulang sampah dilakukan dengan membagi beberapa kategori sampah. Berikut adalah data jenis sampah yang didaur ulang selama proyek PILAH berlangsung.

Tabel Komposisi sampah daur ulang di Bank Sampah melalui Proyek-PILAH di Kota Semarang.²⁴

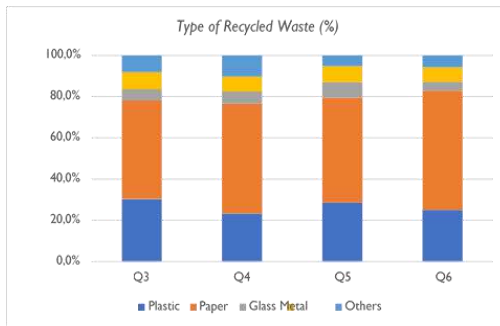
		Q4	Q5		Q6		
No	Type of Waste	Weight (kg/cap/day)	Composition	Weight (kg/cap/day)	Composition	Composition	Composition
			(%)		%	(%)	(%)
	Plastic	23.9%		28.7%			27.2%
1	PET Bottle	1,068.5	6.7%	1,962.15	6.6%	1,466.75	4.3%
2	PP Film	55.1	0.3%	307.8	1.0%	288.66	0.9%
3	PP	566.7	3.6%	436.9	1.5%	674.34	2.0%
4	Mixed Plastic (mostly HDPE)	1,751.4	11.1%	4,011.03	13.4%	4,125.12	12.2%
5	Low Economic Plastic	256.9	1.6%	1,819.09	6.1%	1,930.73	5.7%
6	Shoe Soles	91.8	0.6%	328.30	1.1%	735.93	2.2%
	Paper	53.3%		58.9%			57.9%
1	Newspaper	97.0	0.6%	325.49	1.1%	216.60	0.6%
2	HVS	988.7	6.2%	2,534.11	8.5%	2,598.17	7.7%
3	Cartons	5,077.9	32.1%	7,824.69	26.2%	9,581.19	28.3%
4	Duplex	1,804.2	11.4%	3,634.21	12.2%	6,269.72	18.5%
5	Min Paper	482.5	3.0%	891.99	3.0%	940.09	2.8%
	Metals	7.1%		7.8%			6.9%
1	Iron	561.8	3.5%	1,191.65	4.0%	1,400.12	4.4%
2	Copper	2.4	0.0%	0.90	0.0%	3.40	0.0%
3	Aluminium	51.7	0.3%	108.07	0.4%	130.20	0.4%
4	Cans	504	3.2%	1,043.37	3.5%	730.23	2.2%
	Glass	5.9%		7.5%			4.3%
1	Syrup/Ketchup Bottle	450.8	2.8%	933.9	3.1%	466.95	1.4%
2	Small Reusable Glass	76.6	0.5%	389.45	1.3%	466.37	1.4%
3	Other Reusable glass	406.6	2.6%	901.49	3.0%	524.70	1.5%
	Other	9.8%		4.1%			3.7%
1	Electronics	15.8	0.1%	97.74	0.3%	87.39	0.3%
2	Used cooking oil	1,530.1	9.7%	1,120.06	3.8%	1,163.93	3.4%
		15,840.00	100.0%	29,862.38	100.00%	33,880.70	100.0%

²⁴ Report on Improving Recycle Capacity of Waste Management, Stakeholder Through Integration of Extended Stakeholder Responsibility (ESR), Toward a Sustainable Waste Bank, USAID. (Yayasan BINTARI, 2020).

Berdasarkan tabel sebelumnya mengenai komposisi sampah yang didaur ulang pada Bank Sampah melalui proyek PILAH diatas, bahwasanya ada beberapa kategori sampah yang di daur ulang yaitu sampah Plastik, Paper, Logam, Kaca dan lainnya. Jenis sampah yang paling banyak didaur ulang adalah sampah kertas dengan persentase (Q4) 53,3%, (Q5) 50,9%, (Q6) 57,9%. Kemudian urutan kedua terbanyak adalah sampah jenis plastik dengan persentase (Q4) 23,9%, (Q5) 29,7%, (Q6) 27,2%. Kemudian jenis sampah urutan ketiga terbanyak yang didaur ulang adalah besi dengan persentase (Q4) 7,1%, (Q5) 7,8%, (Q6) 6,9. Selanjutnya jenis sampah yang didaur ulang urutan keempat terbanyak adalah jenis sampah kaca dengan persentase (Q4) 5,9%, (Q5) 7,5%, (Q6) 4,3%. Terakhir jenis sampah lainnya yang didaur ulang memiliki persentase (Q4) 9,8%, (Q5) 4,1%, (Q6) 3,7%. Dalam kurun waktu sekitar Sembilan bulan, terdapat 6,800-an rumah tangga yang terlibat dalam proses daur ulang dan sekitar 33,8 ton sampah yang berhasil didaur ulang oleh 54 Bank Sampah. Hasil tersebut membuktikan bahwa Proyek-PILAH yang dijalankan oleh BINTARI membuahkan hasil dengan pencapaian dalam berkontribusi mendorong pemerintah melakukan pengelolaan sampah sehingga menciptakan lingkungan yang bersih serta menghasilkan nilai ekonomi terhadap masyarakatnya.²⁵

²⁵ Bintari Foundation

Tipe sampah yang didaur ulang



Sumber: Report BINTARI Foundation, 2020.

Efektivitas Proyek-PILAH dalam penanganan sampah di Kota Semarang

Setelah melakukan penilaian terhadap beberapa indikator yaitu pencapaian tujuan, ketepatan waktu, manfaat dan hasil, penulis menilai bahwa proyek Peningkatan Daur Ulang dan Kolaborasi Pengelolaan Sampah (PILAH) Yayasan BINTARI dan USAID terbukti efektif. Selain itu, berdasarkan perspektif *Green Thought* bahwa proyek PILAH juga berhasil mengurangi polusi lingkungan dimana sebelumnya pemahaman masyarakat di Kota Semarang yang masih kurang tentang pentingnya pengelolaan sampah untuk kepentingan lingkungan hidup yang bersih dan sehat.

Proyek PILAH Yayasan BINTARI berjalan dengan efektif. Keefektifan tersebut dapat dijelaskan dengan adanya penimbangan sampah yang di daur ulang sehingga terdapat pendataan yang berguna sebagai informasi lanjutan, baik volume dan pendapatan. Selain itu, program ini juga dilaksanakan pada waktu yang telah direncanakan sehingga adanya ketepatan waktu dalam pelaksanaan. Melalui proyek PILAH ini juga

memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa pentingnya dalam melakukan pemilahan sampah dari rumah sehingga berkontribusi dalam meminimalisir sampah-sampah yang bocor ke laut. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat dikatakan proyek PILAH ini memberikan manfaat baik secara sosial, ekonomi dan lingkungan.

Tujuan utama proyek PILAH dalam mengurangi sampah plastik yang bocor ke laut telah berhasil dicapai dengan mengumpulkan dan memanfaatkannya kembali seperti yang tercantum pada penjelasan indikator hasil diatas yang menjadikan keuntungan ekonomis berguna bagi masyarakat. Selain itu, proyek ini juga mengedepankan pengelolaan sampah di hulu sehingga berkontribusi meminimalisir pencemaran ekosistem di hilir. Dengan demikian, proyek PILAH ini berhasil menjaga ekosistem sungai dan laut sebagai tempat mata pencaharian masyarakat sekitar. Dengan demikian, kolaborasi yang dilakukan Yayasan BINTARI dan USAID beserta beberapa *stakeholder* dapat dikatakan berhasil dan efektif.

Akan tetapi hubungan kerjasama dalam proyek PILAH ini, penulis menilai kurangnya pengawasan oleh USAID. Kurangnya pengawasan ini terlihat dengan adanya USAID yang memberikan mandat kepada MWRP untuk melakukan pengawasan itu sendiri tanpa ikut terjun langsung ke lapangan. Penulis menilai adanya kelemahan dari sisi USAID dalam kolaborasi bersama Yayasan BINTARI terhadap penanganan sampah di Kota Semarang melalui proyek PILAH. Hal ini dibuktikan dengan USAID yang hanya

memberikan dana hibah saja, akan tetapi minim dalam memberikan atau mentransfer pengetahuan bagaimana seharusnya dalam manajemen pengelolaan sampah baik itu berbentuk pelatihan, maupun pengadaan teknologi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana Proyek-PILAH Yayasan BINTARI dan USAID berjalan di Kota Semarang. Aspek hubungan internasional dalam penelitian ini adalah bantuan asing USAID dari AS kepada salah satu NGO di Indonesia yaitu terletak di Kota Semarang yang merupakan sebagai kota dengan timbunan sampah tertinggi sehingga program USAID ini menjadi tepat sasaran. Fokus penulis pada penelitian ini adalah ingin mengukur keefektifan bantuan asing USAID terhadap Yayasan BINTARI dengan melihat bagaimana pelaksanaan Proyek-PILAH di Kota Semarang.

Setelah menemukan hasil, penulis menilai bahwa keefektifan dari bantuan asing USAID terbukti dengan adanya bantuan hibah yang diberikan secara langsung dan sesuai dengan sasaran dari program bantuan luar negeri USAID itu sendiri yaitu kepada LSM atau NGO yang bergerak pada isu lingkungan hidup di Indonesia. Kemudian, LSM penerima hibah ini juga berjalan sesuai dengan nilai-nilai yang sudah ditetapkan oleh USAID dimana hal tersebut sebagai sebuah kriteria atau kualifikasi dari USAID kepada LSM atau NGO penerima hibah.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tolak ukur melalui beberapa indikator yaitu Pencapaian tujuan, Ketepatan waktu Manfaat dan Hasil, penulis menilai bahwa proyek PILAH terbukti efektif. Selain itu, berdasarkan perspektif *Green Thought* proyek PILAH ini juga berhasil dalam mengurangi polusi lingkungan yang dimana sebelumnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan melakukan pengelolaan sampah dari rumah masih kurang. Tujuan utama proyek PILAH dalam mengurangi sampah di laut telah berhasil dicapai dengan mengumpulkan dan memanfaatkannya untuk menjadi keuntungan ekonomis yang berguna bagi masyarakat. Selain itu, proyek ini juga mengedepankan pengelolaan sampah di hulu sehingga tidak mencemari ekosistem di hilir. Dengan demikian, berhasilnya proyek PILAH ini berhasil menjaga ekosistem sungai dan laut sebagai tempat mata pencaharian masyarakat sekitar. Dengan demikian, kolaborasi yang dilakukan Yayasan BINTARI dan USAID beserta beberapa *stakeholder* dapat dikatakan berhasil dan efektif.

Dengan adanya upaya penanganan terhadap permasalahan sampah yang mengakibatkan kerusakan lingkungan serta adanya agen USAID yang memberikan bantuan hibah untuk penanganan sampah plastik terhadap Indonesia yang dijelaskan sebelumnya dapat dipahami bahwa hal tersebut merupakan wujud dari implementasi *Green Thought* dalam hubungan internasional. Terakhir, berdasarkan

hipotesis yang penulis buat sebelumnya, hal ini terverifikasi bahwa dalam upaya menanggulangi polusi sampah di Kota Semarang, bahwa proyek PILAH Yayasan BINTARI-USAID dinilai efektif dalam berkontribusi meminimalisir timbunan sampah di Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak.
- Azhar Kasim. Pengukuran Efektivitas dalam organisasi. Jakarta: PAU ilmu-ilmu sosial UI
- Adipradana, Ismet (2020). *"Buku Putih: Semarang Kelola Sampah 2020"* hlm 25.
- K.J, Holsti, 1992, *"International Politics A Framework for Analysis 6 Edition"*, New Jersey: Prentice-Hall.Inc Hlm 192.
- _____, terj. Wawan Juanda (1987). *"Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis"*, Cetakan Kedua Bandung: Binacipta
- Kartono, Kartini (1998). *Pengantar Metodologi Research*, Bandung: Alumni Bandung
- Mas'oed, Mohtar (1990). *"Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi"* Jakarta: LP3ES

Paul R. Viotti and Mark V. Kauppi (1999) *"International Relations Theory: Pluralism, Globalism"*, New York: Macmillan Publishing.

Richard M Steers. *"Efektivitas Organisasi Kaidah Perilaku"*. Jakarta. Erlangga. 1985. Hlm 87

Robert, Gilpin, 1987, *"The Political Economy of International Relations"*, New Jersey: Princeton University Press Hal 311.

Sukandarrumidi (2004). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Winarno, Budi (2014). *"Dinamika Isu-isu Global Kontemporer"*, Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service

Jurnal dan Artikel

- Cahyo, Suryaningsih, Lestari. *"Analisis Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat di Kota Semarang"* Artikel, Universitas Diponegoro.
- Chanidia, Aminah (2021), *"Efektivitas Pengendalian Sampah Plastik untuk Mendukung Kelestarian Lingkungan Hidup di Kota Semarang"* Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia, Vol 3, Nomor 1, Tahun 2021. Hlm 18-33

Sudarman, “*Meminimalkan Daya Sampah Terhadap Pemanasan Global*” Profesional, Vol.8, No.1, Mei 2010 hlm 3

Tular, Priyadarshini, Widya Nugraha. “*Kepentingan Jepang Melalui JICA Terhadap Pemberian Bantuan Proyek DSDP di Indonesia*” FISIP Universitas Udayana, Hlm 4

Wijayaningsih, Tri (2017), “*Efektivitas Proyek Capacity Building for Restoration of Ecosystem in Conservation Areas (RECA) di TN. Sembilang Tahun 2010-2015*,” JOM FISIP Vol. 4 No. 1 Februari 2017. Hlm 5

Dokumen

Annual Program Statement (ASP)

Municipal Waste Recycling

Program (MWRP) USAID

BINTARI (2019). MWRP Policy Brief

to Improve Waste Recycling

in Semarang

_____. Semarang City

Waste Recycling Policy.

_____. Semarang Waste Recycle Profile.

Perwali Kota Semarang No. 27 Tahun 2019, Pasal 2.

Website

Bayu Indrawan (2013). “*Konversi Sampah Perkotaan Menjadi Bahan Bakar*. Banten: Waste Treatment” diakses melalui <http://olahsampah.com/index.php/component/content/article/15-pengelolaan%02sampah/31-konversi-sampah-perkotaan-menjadi-bahan-bakar>

Bintari Foundation, “*Laporan Kinerja Yayasan Bintari Tahun 2015-2020*” diakses melalui <https://bintari.org/laporan-kinerja-yayasan-bintari-tahun-2015-2020/>

_____, diakses dari <https://bintari.org/>

Climate Links, (2015). “*Indonesia Marine and Climate Support (IMACS) Project*” diakses dari <https://www.climatelinks.org/resources/indonesia-marine-and-climate-support-imacs-project>

Forester Act (2019). “*Polusi: Pengertian, Jenis, serta Pencegahan dan Penanggulangan*”, diakses dari <https://foresteract.com/polusi/>

Inisiatif Kota untuk Perubahan Iklim (2020), “*Municipal Waste Recycling Program*” diakses dari <https://ikupi.org/en/municipal-waste-recycle-program-mwrp-usaid-2/>

Iuwash Tangguh, “*Program USAID Indonesia Urban Water, Sanitation and Hygiene*” Penyehatan

- Lingkungan untuk
Semua (IUWASH PLUS)
diakses dari
<https://www.iuwashtangguh.or.id/what-we-do>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia,
“Efektifitas”, diakses dari
<https://kbbi.web.id/efektivitas>
- _____,
“Sampah”, diakses dari
<https://kbbi.web.id/sampah>
- _____,
“Upaya”, diakses dari
<https://kbbi.web.id/peran>
- _____, “Pe
nanggulangan”, diakses dari
<https://kbbi.web.id/tanggulang>
- Kedutaan Besar dan Konsulat AS di
Indonesia (2019), “AS dan
Indonesia Perangi Sampah
Plastik Laut” diakses dari
<https://id.usembassy.gov/id/as-dan-indonesia-perangi-sampah-plastik-di-laut/>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan
Kehutanan Direktorat Jenderal
Pengelolaan Sampah, Limbah
dan B3 (2020). Diakses dari
<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Kurniawan Ariadi, “Hibah Luar
Negeri, APBN dan “Grant
Trap”, diakses dari
https://www.bappenas.go.id/files/6313/5185/0724/kurniawan_20091015125220_2355_0.pdf
- SEA Circular Solving Plastic Pollution
at Source (2020) UN
Environment, “Indonesia”,
diakses dari <https://www.sea-circular.org/country/indonesia/>
- Transformasi “Waste Management
Program” diakses dari
<https://www.transformasi.org/en/2015-01-13-10-00-23/waste-management-program>
- Tribun Jateng. (2019). “Produksi
Sampah Kota Semarang 1.200
Ton Perhari, 46 Hektar TPA
Jatibarang Bakal Penuh”
diakses melalui
<https://jateng.tribunnews.com/2019/>
- Urban Links, “Clean Cities, Blue
Ocean” sumber <https://urban-links.org/project/ccbo/>
- _____, “Municipal Waste
Recycling Program” diakses
dari <https://urban-links.org/project/municipal-waste-recycling-program-mwrp/>
- United States Agency for International
Development (2018). *ADS
Chapter 101 Agency Programs
and Functions*. US: USAID, 4.
- USAID, “Ecosystems Improved for
Sustainable Fisheries
(ECOFISH) Project” diakses
dari
https://pdf.usaid.gov/pdf_docs/PA00N2DS.pdf
- _____, (2020), “Indonesia Country
Profile” diakses melalui
<https://www.usaid.gov/indonesia/our-work>

_____, “*USAID History*”, diakses melalui http://www.usaid.gov/about_usaid/usaidthist.html

_____, “*USAID’s Work on Ocean Plastic in Indonesia*” diakses dari <https://urban->

[links.org/ocean_country/usaid-work-on-ocean-plastics-in-indonesia/](https://urban-links.org/ocean_country/usaid-work-on-ocean-plastics-in-indonesia/)